

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK
PADA PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS DARING
DI MASA PANDEMI COVID-19
SMPN 4 BINAMU JENEPONTO**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SRI YANTI

105431104916

16/09/2021
-
lexp
- S. Alumni
-
R/0043/PPKN/21/CD
SRI
i'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI YANTI** NIM 105431104916 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0008 Tahun 1442 H/2021 M pada tanggal 18 Muharram 1443 H/27 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

22 Muharram 1443 H
Makassar,

21 Agustus 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd
 2. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd
 3. Dr. A. Rahim, M.Hum
 4. Drs. Samsuriadi, MA

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : **SRI YANTI**
 NIM : 105431104916
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Pembelajaran Pkn Berbasis Daring Di masa Pandemi Covid-19 SMPN 4 Binamu Jeneponto

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd
 NIDN. 0031125809

Dra. Jumiati Nur, M.Pd
 NIDN. 0908066702

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PPKn

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM. 860 934

Dr. Muhajir., M.Pd
 NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI YANTI**

NIM : 105431104916

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19 SMPN 4 Binamu Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

SRI YANTI



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI YANTI**

NIM : 105431104916

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19 SMPN 4 Binamu Jeneponto

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pembimbing fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

SRI YANTI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika hidupmu terasa berat

Ingatlah dunia ini memang tempatnya ujian

Tapi ingat pula bersama setiap kesulitan ada kemudahan



لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah : 286)

Kupersembahkan karya ini buat:

Orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

SRI YANTI. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Pembelajaran Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19 SMPN 4 Binamu Jeneponto.* Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Hidayah Quraisy dan Jumiati Nur.

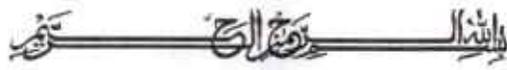
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan anak terhadap pembelajaran PPKn yang berbasis daring di masa pandemi covid-19.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif di tujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Dalam situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan dibatasi, tentunya semua kegiatan yang diluar rumah harus terbatas. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah.

Kata Kunci : Orang Tua, Siswa, Covid-19, Belajar Daring.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahman dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada pemimpin sang Ilahi Rabbi Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati. Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebidaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga negara yang senang tiasa beriman dan bertaqwa di jalan Allah SWT.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Baso dan Ibu Sanneng yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Muhajir, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd. pembimbing I dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd. pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat dan teman-teman yang selalu menemani dalam suka dan duka dalam segala kebersamaan, yang tak henti memberikan motivasi dan saran kepada penulis.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Peran orang tua dalam pendampingan anak pada pembelajaran PPKn berbasis daring di masa pandemi covid-19 SMPN 4 Binmau Jeneponto sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Billahifisabilhaq fastabiqul khairat.

Wassalamualai'kum warahmatullahiwabarokatuh

Makassar, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Peran Orang Tua	6
B. Tinjauan Pembelajaran Daring	11
C. Tinjauan Covid 19	17
D. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Fokus Penelitian.....	20
D. Sumber Data Penelitian.....	21
E. Informan Penelitian.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Pengumpulan Data.....	23
H. Teknik Analisis Data.....	25
I. Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
B. Deskripsi Informan.....	34
C. Hasil Penelitian.....	35
D. Pembahasan.....	43
BAB. V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah salah satu virus yang diketahui pada awal tahun 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pertama kali menyampaikan mengenai sebuah fenomena dengan ciri-ciri yang kurang dipahami dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian kasus ini semakin berkembang sampai ada laporan tentang kematian dan terjadi importasi keluar dari daerah China. Kemudian, pada hari Kamis, 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Pada 12 Februari 2020, Badan Kesehatan Dunia resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Corona Virus Disease (COVID-19). WHO menetapkan Coronavirus ini sebagai pandemi yang sedang menimpa seluruh masyarakat dunia.

Pandemi Covid-19 telah menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia. Dari hari ke hari kasus pasien COVID-19 semakin bertambah. Seperti dilansir dari laman worldmeters pada Kompas.com pada tanggal 26 Agustus 2020 total kasus COVID-19 di dunia sudah mencapai sebanyak 24.031.320 (24juta) kasus. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 pada tanggal 27 Agustus 2020 sudah

mencapai 162.884 orang sejak pertama kali Presiden RI Joko Widodo melaporkan sebanyak 2 orang yang terkena penyakit COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020.

Dalam ranah pendidikan, sejak diumumkan pada tanggal 19 Maret 2020 tentang peraturan belajar dari rumah untuk siswa sekolah, membuat aktivitas belajar disekolah dihentikan selama 14 hari untuk mencegah penyebaran virus Corona. Pada tanggal 13 Juli 2020 menjadi awal ajaran baru tahun 2020/2021. Namun meski tahun ajaran baru sudah dimulai tapi ternyata pemerintah tidak mengizinkan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran tetap dilakukan secara Online/Daring (Dalam Jaringan) untuk menghindari penyebaran virus COVID-19. (19 Maret 2020. 13 Juli 2020 dari Kompas.com).

Orang tua adalah salah seorang pendidik yang ada di rumah. Dalam keadaan yang seperti sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar. Anak-anak masih perlu bantuaan orang tua dalam belajar secara Online/Daring, oleh karena itu peran orang tua di masa pandemi ini yaitu menemani anak mereka ketika belajar menggunakan internet. Masih banyak anak yang salah kaprah dalam menggunakan internet. Orang tua harus bisa mengontrol, mendampingi dan mengarahkan anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien, agar anak belajar secara efektif dan dalam jangkauan orang tua.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis daring di masa pandemic covid-19 membuat anak tentu akan menghabiskan waktu belajar di rumah. Hal ini menuntut adanya kolaborasi yang inovatif antara orang tua dan guru sehingga anak tetap bisa menjalani

pembelajaran secara online dengan efektif. Pembelajaran berbasis daring juga membuat orang tua siswa dapat mengontrol anak mereka dalam pembelajarannya karena pembelajarannya tidak dilakukan di sekolah tetapi dapat dilakukan di rumah.

Namun, kenyataannya pembelajaran secara online menyulitkan untuk sebagian golongan khususnya orang tua siswa. Banyak kendala yang terjadi baik bagi guru, siswa dan orang tua. Seperti anak yang tidak memiliki Handphone/Laptop, orang tua tidak bisa memahami keadaan anak dan guru yang memberikan tugas berlebihan kepada siswa. Hal ini terjadi karena memang keadaan ini baru pertama kalinya mereka rasakan. Banyak orang yang belum mengerti bagaimana seharusnya menerapkannya. Banyak orang tua yang belum mengerti tentang tugas mereka ketika anak sedang belajar di rumah. Bagaimana mereka harus menyikapi anak yang sedang belajar di rumah dan persiapan seperti apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan nyaman dan efektif selama di rumah.

Oleh karena itu, di masa pandemi covid-19 ini peran orang tua sangat di butuhkan khususnya dalam ranah pembelajaran berbasis daring. Selain berperan sebagai orang tua mereka juga harus berperan sebagai guru di rumah yang ikut serta dalam menyampaikan materi kepada anak mereka. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini.

Peran orang tua dalam situasi pandemi covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19 SMPN 4 Binamu Jeneponto.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan anak terhadap pembelajaran PPKn yang berbasis daring di masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk menjelaskan peran orang tua dalam pendampingan anak terhadap pembelajaran PPKn yang berbasis daring dimasa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitan ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Dengan melalui ini diharapkan mendapatkan hasil mengenai pengetahuan tentang peran orang tua dalam membina anak terhadap

pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan dapat menunjang pembelajaran siswa dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dan para pihak orang tua siswa tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Anak Terhadap Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan dan bagaimana cara mengontrol dan mendidik anak dalam belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Orang Tua

Menurut Khairani (2019: 20) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat".

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua jelas merupakan sosok yang paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya dan juga mempunyai tugas sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan. Orang tua adalah bagian dari komponen keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu serta anak itu sendiri. Anak adalah hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang dapat membentuk sebuah keluarga inti tersebut.

Menurut Astita (2016: 41) "Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, orang tua disebut pendidik

utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja”.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Menurut Widayati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati

dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

- f. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing belajar anak

Menurut Valeza (2017:32-39) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak

berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya, dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan orang tua beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, yang mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya

desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

c. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka

diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

B. Tinjauan Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Menurut Tim Kemenristekdikti (2017: 1) Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.

Yazdi (2012: 146) Mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN,

WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

2. Karakteristik pembelajaran daring

Menurut Mahnun (2018: 31) karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan pembelajaran daring yaitu:

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning/ pembelajaran online membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang

baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

Pembelajaran daring memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

c) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

Pembelajaran online meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. E-learning juga menawarkan

kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

Pembelajaran Online memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

Pembelajaran daring/online dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

2) Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan pembelajaran daring sebagaimana disarikan dari pendapat (Munir, 2009: 176-177) antara lain:

a.) Penggunaan metode daring sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik

kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa

menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.

h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

i) Kendala alam (cuaca) yang mempengaruhi belajar anak.

4. Peran Orang tua dalam pembelajaran daring

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran daring ini peran orang tua sangat berperan penting karna dalam pembelajaran daring orang harus

mampu mendampingi serta membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

C. Tinjauan Covid-19

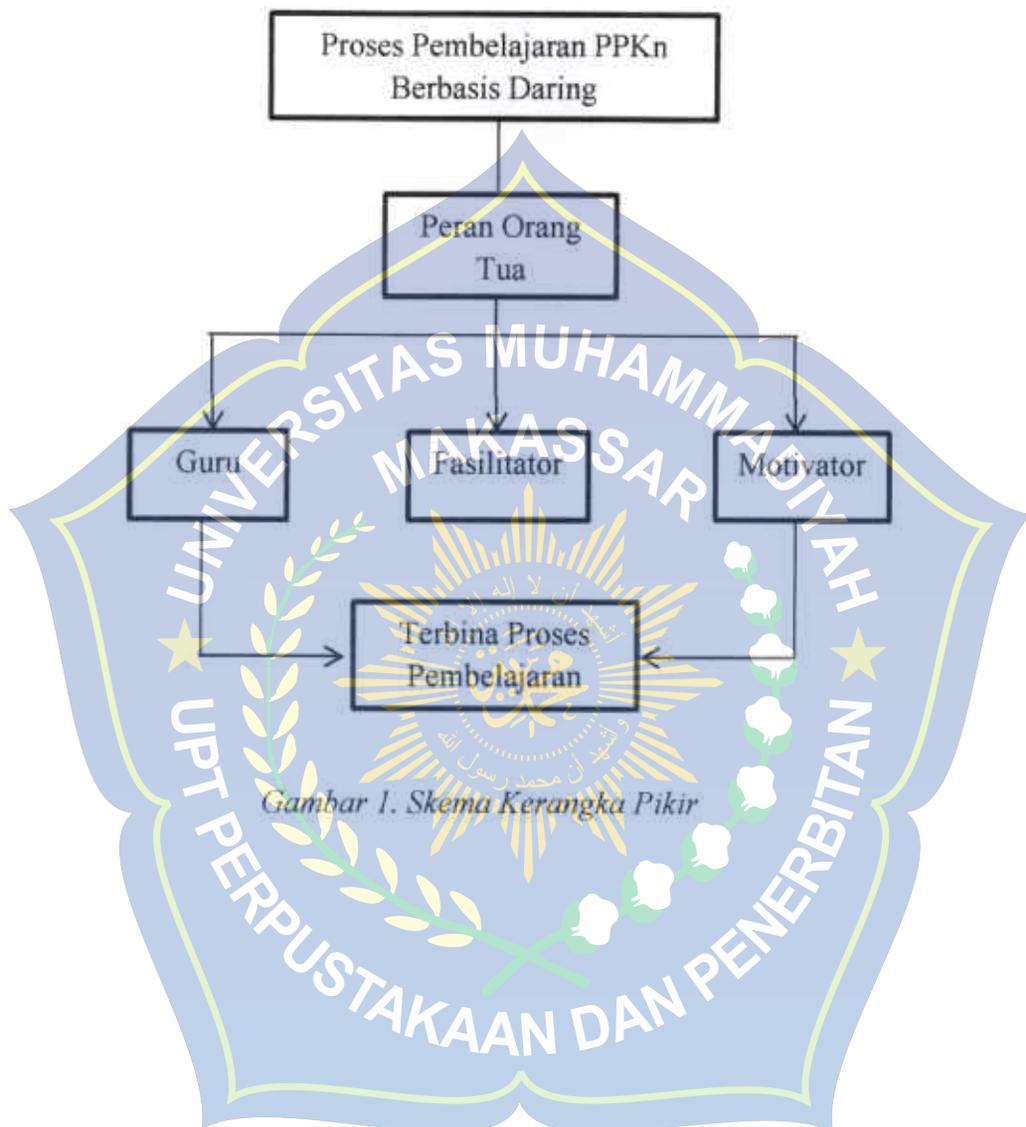
Corona Virus Disease (COVID-19) adalah salah satu virus yang kita ketahui pada awal tahun 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization (WHO)* pertama kali menyampaikan mengenai sebuah fenomena dengan ciri-ciri yang kurang dipahami dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian kasus ini semakin berkembang sampai ada laporan tentang kematian dan terjadi importasi keluar dari daerah China. Kemudian, pada hari Kamis, 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* / Kedaduratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Pada 12 Februari 2020, Badan Kesehatan Dunia resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Corona Virus Disease (COVID-19). WHO menetapkan Coronavirus ini sebagai pandemi yang sedang menimpa seluruh masyarakat dunia.

Pandemi Covid-19 telah menimpa seluruh dunia termasuk Indonesia. Dari hari ke hari kasus pasien COVID-19 semakin bertambah. Seperti dilansir dari laman worldmeters pada Kompas.com pada tanggal 26 Agustus 2020 total kasus COVID-19 di dunia sudah mencapai sebanyak 24.031.320 (24 juta) kasus. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 pada tanggal 27 Agustus 2020 sudah mencapai 162.884 orang sejak pertama kali

Presiden RI Joko Widodo melaporkan sebanyak 2 orang yang terkena penyakit COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pada masa pandemi sekarang ini dikarenakan wabah virus covid-19 diberlakukanlah proses pembelajaran secara daring kepada setiap pelajar di Indonesia seperti pada siswa sekolah SMPN 4 Binamu Jeneponto, kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Dalam pembelajaran yang di berlakukan pada setiap pelajar selama masa pandemi ini, peran orang tua sangat di butuhkan khususnya dalam pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh anaknya di rumah. Selain berperan sebagai orang tua kini mereka juga harus berperan sebagai guru, fasilitator, hingga motivator untuk anaknya dalam mendampingi pembelajaran anaknya di rumah sehingga terbinanya proses pembelajaran. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap mengikuti protocol kesehatan yang berlaku demi memutus rantai penularan covid-19.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif di tujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Bontoa, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, tepatnya kepada siswa kelas VII di SMPN 4 Binamu Jeneponto. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan dimulai dari bulan maret sampai dengan mei tepatnya setelah melakukan seminar proposal.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada "Peran orang tua dalam pendampingan anak pada pembelajaran PPkn berbasis daring

di masa pandemi covid-19 di SMPN 4 Binamu Jeneponto” yang objek utamanya merupakan proses pembelajaran secara daring. Dari fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus penelitian yaitu Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan anak terhadap pembelajaran PPKn berbasis daring di masa pandemi covid-19.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006 : 129).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat empiris. Berikut ini data yang bersifat empiris:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Wawancara

wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan atau direkam secara audio, visual atau audio visual.

c. Dokumentasi

dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang meliputi sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2007: 159). Data sekunder yaitu data tertulis yang digunakan seperti buku literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan proses pembelajaran secara daring pada mata pelajaran PPKn di SMPN 4 Binamu Jeneponto.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran PPKn secara daring pada di SMPN 4 Binamu Jeneponto, maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah Orang tua siswa sebanyak 5 orang. Kemudian informan khusus yaitu 5 orang siswa di kelas VII. Dari

informan kunci dan informan khusus ini selanjutnya akan dilakukan wawancara terkait pembelajaran secara daring.

F. Insrtumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi, pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori, untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi.
2. Pedoman wawancara, dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang memuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
3. Dokumentasi, digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta sesuai dengan penelitian. Untuk mendapatkan data, fakta, serta informasi yang terkait, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan

data dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Hadi (2004) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan sosial subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung pada wilayah yang merupakan lokasi penelitian, untuk mengetahui keadaan objek dan situasi. Jadi dalam melakukan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran dan peraba. Observasi akan dilakukan langsung oleh peneliti terhadap orang tua siswa kelas VII SMPN 4 Binamu Jenepono.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam buku Haris Herdiansyah yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial (2012 :118), Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terwawancara dalam hal ini orang tua siswa dan beberapa orang siswa terkait dengan proses pembelajaran secara daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Soehartono, 2004: 69). Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya. Dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Data dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara daring. Dokumentasi akan dijadikan data tambahan dalam penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Redukasi data

Redukasi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan data-data dari teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data-data yang telah terkumpul dianalisis, diklasifikasi, diinterpretasi, dan ditelaah lebih lanjut. Sehingga kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu tindakan.

I. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang

dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273) :

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Lokasi Penelitian

Pada awal dibangun SMPN 4 Binamu pada tahun 1999 atas prakarsa kepala Desa Sapanang An. Hasyim Kr. Ngerang. Pada saat itu masih bernama SMPN 5 Binamu dimana dibangun di atas tanah warga yang telah dihibahkan kepada pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam hal ini pemerintah Desa Sapanang. SMPN 5 Binamu di atas tanah bebukitan dengan luas tanah mencapai 2 ha.

Dengan kekuatan yang dimiliki oleh pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dan warga Desa Sapanang bersama sama membangun SMPN 5 Binamu yang didanai oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan bekerja sama dengan PEMDA Kabupaten Jeneponto. SMPN 4 Binamu memiliki jumlah ruang kelas 6 rombel, kantor, lab, perpustakaan, aula, ruang guru dan mushollah. Pada akhir tahun 2000 SMPN 5 Binamu mulai diopersikan yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Alm. H. Rasyid Bido.

Di bawah kepemimpinan beliau, penambahan siswa siswi kian pesat, seiring berjalannya waktu ruang rombelpun bertambah sedikit demi sedikit. Kemudian pada tahun 2006 SMPN 5 Binamu beruba menjadi SMPN 4

Binamu, dimana dipimpin oleh H. Balli, S. Ag sampai pertengahan tahun 2007. Selanjutnya dipimpin oleh Nurhayati, S. Pd sampai tahun 2012.

Karena keberhasilan ibu Rahmi, S.Pd menjadi pengawas ditingkat SMP maka ditahun 2017 itu pula dilakukan pergantian pimpinan baru yang dipimpin oleh Erlindwati, S. Pd sampai hari ini.

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP NEGERI 4 BINAMU
NPSN	40301864
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. S. Kr. Lontang
Koede Pos	92311
Kelurahan	Sapanang
Kecamatan	Binamu
Kabupaten/Kota	Jeneponto
Provinsi	Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-5.636818
SK Pendirian Sekolah	001/I/1999
Tanggal SK Pendirian	1999-01-05
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01

Nomor Rekening	0202020000007521
Nama Bank	BPD Sulawesi Selatan
Cabang KCP/Unit	BPD Sulawesi Selatan Cabang Jenepono
Rekening atas Nama	SMPNEGERI4BINAMU
Nama Wajib Pajak	Bend. SMP Negeri 4 Binamu
NPWP	003677507807000
Email	Smpn4binamu@yahoo.com
Website	http://www.smpn4binamu.blogspot.com
Nomor Telepon	082187121832
Waktu Penyelenggara	Pagi/ 6 hari
Sertifikat ISO	9001:2000
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	3500

c. Visi Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

MENUJU SAPANANG (Sekolah, Berakhlak, Berprestasi, Amanah, Nyaman, Asri Na Gammara).

Dengan Indikator:

- a. Terwujudnya tenaga pendidik dan peserta didik yang berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi dan komnetitif.

- c. Terwujudnya tenaga pendidik dan peserta didik yang bertanggung jawab dan amanah.
- d. Terwujudnya pembelajaran yang nyaman, efektif dan efisien.
- e. Terwujudnya lingkungan asri serta gembira.

2. Misi Sekolah

- a. Menanamkan karakter religious, jujur dan disiplin.
- b. Menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil.
- c. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- d. Menanamkan sikap kekeluargaan, bertanggung jawab dan amanah.
- e. Mewujudkan budaya 6S IT (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, Santun dan toleransi).
- f. Mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- g. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah.

3. Motto Sekolah

“Jangan menunggu hari esok lebih cepat lebih baik”

d. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Satuan Pendidikan

- a. Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan.
- b. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi dan tujuan Pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- d. Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.
- e. Tujuan satuan Pendidikan selanjutnya disosialisasikan kepada warga satuan Pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.
- f. Mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

2. Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan sekolah menengah, sekolah ini menetapkan tujuan umum yaitu: meningkatkan keunggulan, potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Tujuan Khusus: Mewujudkan Mutu Lulusan

- a. Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- b. Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan.
- c. Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

B. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang informan penelitian informan penelitian tersebut merupakan orang yang dianggap paham dan terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun Informan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Informan I, S 37 tahun, selaku orang tua/ibu dari siswi yang bernama R. wawancara di lakukan pada tanggal 22 April 2021 pada pukul 09:47 WITA sampai dengan 10:50 WITA

2. Informan II, H 39 Tahun, selaku orang tua/ibu dari siswa yang bernama K. Wawancara di lakukan pada tanggal 22 April 2021 pada pukul 11:02 WITA sampai dengan 11:49 WITA
3. Informan III, R 40 Tahun, selaku orang tua/ibu dari siswi bernama R. Wawancara di lakukan pada tanggal 23 April 2021 pada pukul 11:10 WITA sampai dengan 11:55 WITA
4. Informan IV, S 40 Tahun, selaku orang tua/ibu dari siswa yang bernama A. Wawancara di lakukan 23 April 2021 pada pukul 12:10 WITA sampai dengan 12:51 WITA
5. Informan V, S 43 Tahun, selaku orang tua/ibu dari siswi yang bernama A. Wawancara di lakukan 24 April 2021 pada pukul 13:11 WITA sampai dengan 13:53 WITA

C. Hasil Penelitian

Orang tua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Dalam situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan dibatasi, tentunya semua kegiatan yang diluar rumah harus terbatas. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah. Seharusnya dalam kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena adanya pembatasan kegiatan yang harusnya dilakukan di lingkungan sekolah sekarang anak-anak belajar di rumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan daring. Beberapa peran orang tua selama pembelajaran daring :

1. Orang Tua Sebagai Pendamping

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu S (22 April 2021) menyatakan bahwa :

“Dengan adanya pembelajaran daring ini kita sebagai orang tua mempunyai peran yang paling penting dalam proses belajarnya anak, harus ada bimbingan agar anak bisa serius belajar”.

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu H (22 April 2021) yaitu :

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting seperti mengajari anak belajar. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran penting selama pembelajaran daring, selain sebagai pendamping orang tua juga memiliki peran sebagai guru di rumah, dapat diketahui bahwa selama orang tua berperan sebagai guru di rumah maka orang tua diharuskan dapat memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan adanya pendampingan orang tua maka anak akan lebih mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu R (23 April 2021) bahwa:

“Peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu meskipun dalam keadaan bekerja saya sempatkan untuk mengajari anak saya beberapa materi yang dipelajari, meskipun terkadang saya sendiri merasa kewalahan”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu S (23 April 2021) yaitu :

“Peran orang tua sangatlah penting bagi anak-anak selama pembelajaran daring, karna selama di rumah yang paling dekat dengan anak-anak adalah orang tua jadi selama proses pembelajaran daring ini orang tua mampu memahami setiap pembelajaran anak yang diberikan oleh gurunya”.

Begitupun yang dituturkan oleh ibu S (24 April 2021) bahwasanya :

“Orang tua disebut juga guru pertama kali bagi anak di rumah, sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring ini peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi anak meskipun terkadang terdapat hambatan atau kendala yang akan menghambat proses belajar anak tetapi orang tua akan mengusahakan untuk terus mendampingi anak selama proses belajar daring, karena pendampingan orang tua akan membuat anak menjadi semangat dan giat belajar, dalam pembelajaran daring ini orang tua bukan hanya sebagai guru di rumah bagi anaknya tetapi orang tua juga harus mampu memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru kepada anaknya.

2. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Orang tua sebagai fasilitator bagi anak-anaknya yaitu dimana orang tua mampu memberikan saran dan prasaran bagi anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti orang tua harus menyediakan Hp, dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet, dalam pembelajaran daring ini jaringan internet sangat penting bagi anak apabila dalam jaringan terdapat gangguan atau kuota internet habis maka itu akan sangat menghambat proses belajar anak.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu S (22 April 2021),

“Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan HP, Buku lengkap, dan juga kuota”.

Sama halnya yang dikemukakan oleh ibu H (22 April 2021)

“Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone, buku tulis, dan bahan ajar berupa video pembelajaran”.

Hal yang sama juga dituturkan oleh ibu R (23 April 2021)

“Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anaknya di mana orang tua diwajibkan untuk dapat menyediakan

fasilitas untuk anaknya belajar seperti menyediakan Hp, buku tulis, dan kuota internet. Dengan peran orang tua sebagai fasilitator akan membuat anak bisa lebih mudah untuk mengerjakan tugas karna dari fasilitas adalah media yang paling penting bagi anak selama proses pembelajaran daring.

Begitupun yang disampaikan oleh ibu S (23 April 2021) bahwa:

“Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua harus mampu memberikan fasilitas yang layak bagi anak selama belajar di rumah agar anak dapat belajar dengan serius”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu S (24 April 2021)

“Peran orang tua sebagai fasilitator itu memberikan fasilitas suasana nyaman dan bersih supaya anak fokus belajar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, sebagaimana orang tua harus mampu menyediakan fasilitas selama proses pembelajaran daring berlangsung. Selain menyediakan fasilitas untuk kebutuhan belajar anak orang tua juga harus mampu memberikan fasilitas yang layak bagi anak selama belajar di rumah agar anak dapat tetap fokus belajar dan tidak ada gangguan atau kebisingan yang dapat mengganggu selama proses belajar anak sedang berlangsung.

3. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan

memberikan motivasi kepada orang lain. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat dengan orang tua berperan sebagai pendidik, pendorong dan panutan bagi anak maka orang tua perlu menanamkan kepada anak arti penting sebuah pendidikan.

Seperti yang disampaikan oleh ibu S (22 April 2021) yaitu:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak saya yaitu harus terus belajar karena ilmu yang kamu peroleh sekarang akan menjadi bekal nanti untuk kamu ajarkan kepada anak-anakmu di masa akan datang”

Sama halnya yang dikemukakan oleh ibu H (22 April 2021) yaitu:

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mewujudkan impianmu di masa depan”

Demikian pula pernyataan yang disampaikan oleh Ibu R. (23 April 2021),

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal di masa depan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat menyebabkan timbulnya motivasi belajar pada anak, setiap orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak baik dengan memberinya nasihat-nasihat untuk tidak malas belajar atau dapat juga dilakukan dengan memberinya hadiah-hadiah kecil agar anak tambah semangat dan fokus dalam belajar.

Begitupun yang dituturkan oleh Ibu S (23 April 2021).

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu sangat penting, agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah walaupun nilainya kurang bagus”.

Hal yang sama juga dituturkan oleh ibu S (24 April 2021),

“Peran orang tua sebagai pengaruh yaitu dengan cara saya memberikan anak-anak keleluasaan melakukan hal-hal yang disukai misalnya memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat anak. Karena anak saya menyukai gambar dan berkreasi, saya berikan buku gambar, kertas lipat dan hal-hal lain yang bisa mendukung kreativitasnya agar tetap bersemangat belajar ditengah pembelajaran daring”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa selama proses pembelajaran daring orang tua memang sangat berperan penting untuk mendampingi anaknya namun, bukan hanya mampu mendampingi anak saat belajar saja tetapi orang tua juga harus bisa memberikan motivasi pada anak untuk tidak malas belajar dan tetap fokus dalam mengerjakan tugas atau mungkin dapat juga dilakukan dengan cara memberikan anak hadiah-hadiah kecil agar anak lebih giat belajar.

4. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya. Meski demikian tidak semua orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi yang serba pas-pasan ada juga orang tua yang berusaha memenuhi kebutuhan anak walaupun dari segi memenuhi kebutuhan fasilitas anak mereka menemukan beberapa kesulitan yang cukup berat,

disebabkan kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak dapat dijangkau oleh mereka.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh S (22 April 2021) yaitu:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda”.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Ibu H (22 April 2021) bahwa:

“Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul”.

Dari hasil wawancara orang tua di atas dapat kita simpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda itu akan sangat berpengaruh selama pendampingan pembelajaran anak di rumah, dimana yang kita ketahui bahwa pelajaran anak itu bukan hanya 1 atau 2 mata pelajaran saja akan tetapi anak memiliki lebih dari 1 mata pelajaran yang belum tentu pelajaran itu dapat di ketahui orang tua apalagi dengan keterbatasan ekonomi yang bisa dikatakan banyak orang tua yang tingkat perekonomiannya rendah sehingga orang tua kurang mampu memenuhi kebutuhan proses belajar anak di rumah.

Selaras yang disampaikan oleh Ibu R (23 April 2021),

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota”.

Begitupun yang dituturkan oleh Ibu S (23 April 2021),

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan kuota, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan anak akan saya belikan”.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu S (24 April 2021), bahwa:

“Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya perhatian orang tua, karena perhatian orang tua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak. Bukan hanya perhatian tetapi kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu”.

Dari beberapa pendapat orang tua di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa kesulitan orang tua selama proses pembelajaran daring yaitu dengan keterbatasan fasilitas, orang tua harus mampu menyediakan fasilitas terutama dalam hal kuota yang dapat kita ketahui bahwa dengan orang tua yg perekonomiannya rendah akan sangat memicu untuk bisa memenuhi kebutuhan proses belajar anak di tambah dengan orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan sehingga ada orang tua yang dapat mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung dan ada juga orang tua yang lebih memilih untuk menyibukkan dirinya dalam pekerjaan.

D. Pembahasan

Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah

yang mendidik anaknya dari sejak dini hingga memasuki masa remaja. Orang tua di rumah menjadi langkah awal tumbuh kembang anak dalam menentukan masa depannya, begitu pula dengan pendidikannya. Di mana orang tua memberikan bekal diawal sebelum memasuki dunia sekolah. Ketika sudah mendapat bimbingan yang baik di rumah maka pada saat terjun diranah pendidikan dasar maka anak tersebut sudah ada persiapan awal. Begitu pun selanjutnya pendidikan menengah atas, hingga anak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan.

Dengan di terapkannya pembelajaran daring, maka semua anak-anak sekolah akan melaksanakan proses pembelajaran di rumah dan ini menambah tugas orang tua sebagai pendamping dalam melaksanakan proses belajar mengajar, apalagi di masa pandemi covid-19 ini para orang tua harus mengawasi anaknya dengan sungguh-sungguh agar mereka tidak terpapar virus tersebut.

Orang tua juga harus melawan rasa malas anak dan meningkatkan minat belajarnya dengan memberikan motivasi agar anak tersebut melakukan pembelajaran dari rumah secara baik dan anak pun tidak akan malas, mencari-cari alasan, dan bahkan tidak sedikit anak akan melawan dengan perintah orang tua, hal tersebutlah yang menjadi alasan beberapa orang tua yang jarang bahkan dapat dihitung untuk melakukan pendampingan proses pembelajaran dari rumah (daring), karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru, bersosialisasi dengan teman sekitar dan teman sebayanya.

Walaupun dengan demikian banyak juga para orang tua yang melakukan pendampingan pembelajaran dari rumah di masa pandemi covid-19 ini seperti bisa dapat meningkatkan pengetahuan pembelajaran namun hal itu juga tidak sedikit dengan pengakuan para orang tua yang masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajara daring di rumah, karena setiap saat para orang tua harus melaporkan hasil kerja atau tugas yang sudah diberikan guru kepada anaknya. Hal tersebut dapat diketahui bahwa selama proses pendampingan pembelajaran di rumah, diperlukan pula kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran seperti handphone atau komputer dengan fasilitas jaringan internet, di mana belum dikuasai oleh banyak anak bahkan juga orang tua.

Selain dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai kendala yang dihadapi oleh para orang tua,

orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Kendala yang paling sering terjadi yaitu materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru, kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran orang tua sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk proses pendampingan pembelajaran selama pembelajaran daring di rumah di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, orang tua mempunyai tiga aspek dalam pendampingan yaitu sebagai guru di rumah, fasilitator, dan motivator. Kemudian para orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan berupa edukasi kepada anak-anaknya yang masih menuju ke arah remaja yang masih belum terlalu memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi covid-19 ini. Pentingnya pendampingan ini dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran melalui daring yaitu untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak ketika sedang melakukan pembelajaran melalui daring serta dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua (ayah dan ibu).

B. Saran

1. Saran unntuk orang tua

Orang tua diharapkan dapat membimbing anak, serta menyediakan fasilitas penuh, memberikan pendampingan, serta memberikan semangat dan motivasi sehingga dalam pembelajaran

daring tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Saran untuk guru

Guru kelas diharapkan dapat memantau serta dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring.

3. Saran untuk pengelola sekolah

Diharapkan kepada pihak pengelola sekolah bahwa selama pembelajaran daring ini banyak kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran daring, seperti anak yang kurang memahami pembelajaran, orang tua yang kurang mampu memahami pembelajaran anak dan kemampuan anak untuk lebih berkembang dalam pembelajaran itu terkendala di sebabkan karna fasilitas yang kurang memadai sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

4. Saran untuk pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah bahwasanya selama proses pembelajaran daring ini terus berlanjut itu hanya akan lebih memperburuk keadaan belajar anak karna selama pembelajaran daring ini diberlakukan banyak orang tua yang mengeluh diakibatkan kurang memahami pelajaran anak, fasilitas yang terbatas, pekerjaan yang tertunda, wawasan anak dalam pembelajaran juga berkurang dan proses perkembangan anak

dalam belajar juga menurun sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan itu terhambat.



DAFTAR PUSTAKA

- Astita, Wida. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009-2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(1).
- Martsiswati, Ernie dkk. 2014. *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2).
- Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).

- Ni'mah, 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, VI(2).
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Yazdi, Mohammad. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, 2(1).



N

Pedoman wawancara untuk orang tua siswa

A. Tahap awal pembelajaran daring

1. Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring ?
2. Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring ?
3. Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring ?

B. Tahap pelaksanaan pembelajaran daring

1. Apa ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?
2. Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?
3. Apakah media yang digunakan layak ?

C. Setelah pembelajaran daring

1. Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring ?
2. Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut ?

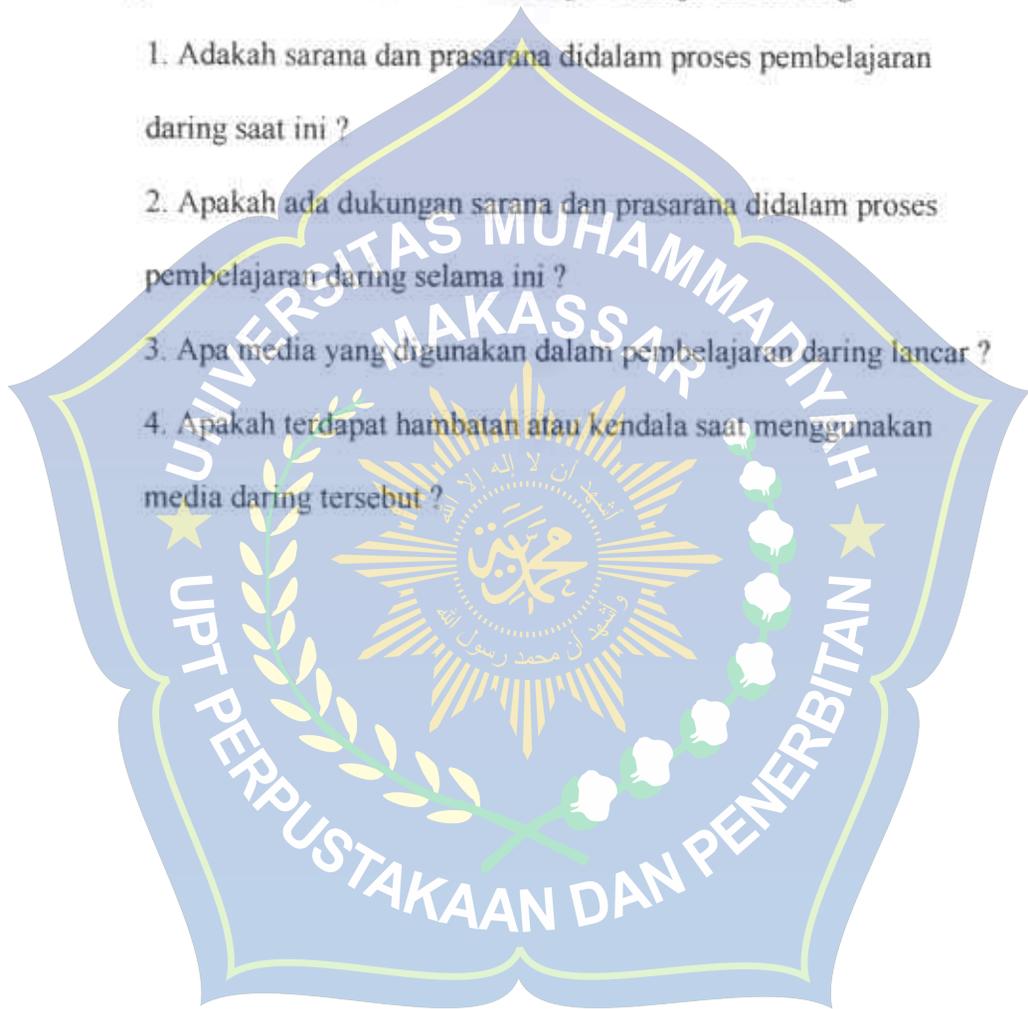
D. Tahap evaluasi

1. Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring ?

2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring ?

E. Strategi dan hambatan terkait media pembelajaran daring

1. Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini ?
2. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini ?
3. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?
4. Apakah terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?



PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<p>Bagaimanakah proses belajar daring siswa SMPN 4 Binamu Jeneponto?</p>	
2.	<p>Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar daring ?</p>	
3.	<p>Apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring ?</p>	
4.	<p>Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh siswa agar proses pembelajarannya tidak terhambat ?</p>	
5.	<p>Apa siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu ?</p>	



6.	Bagaimanakah peran orang tua dalam pendampingan anak pada pembelajaran daring ?	
7.	Media apa saja yang diberikan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran daring ?	
8.	Hambatan-hambatan apa saja yang dialami orang tua pada saat pendampingan pembelajaran daring ?	
9.	Upaya apa saja yang diberikan orang tua kepada anak pada saat pendampingan pembelajaran daring ?	
10.	Setelah proses pembelajaran daring apakah orang tua siswa memeriksa kembali tugas yang diberikan guru kepada anaknya ?	

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan ibu Sanaria dg Bombong, ibu dari siswi Risnawati

Peneliti : Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Iya, karena sebagai orang tua yang baik saya harus menyiapkan hal yang mendukung pembelajaran daring, seperti Hp dan kuota belajar.

Peneliti : Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Iya, dengan cara mendampingi anak selama proses pembelajaran

Peneliti : Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Tidak, karena anak akan kurang fokus kalau belajar di rumah sebab banyak hal-hal yang dapat mengganggu kefokusannya

Peneliti : Apa ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Iya, meskipun tidak sebaik saat belajar di sekolah tapi anak saya masih bisa belajar meski hanya di rumah

Peneliti : Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Iya, seperti Hp, buku dan kuota

Peneliti : Apakah media yang digunakan layak ?

Ibu Sanaria : Tidak, karna kadang jaringan suka lalod hingga anak saya kadang malas untuk mengerjakan tugasnya

Peneliti : Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Iya, kurangnya kelancaran jaringan

Peneliti : Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut ?

Ibu Sanaria : Iya, solusinya yaitu lebih baik belajar di sekolah agar anak lebih mampu memahami mata pelajaran yang diberikan

Peneliti : Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Iya, seperti jangan malas dan harus mau belajar biar pintar buat bekal di masa depan.

Peneliti : Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring ?

Ibu Sanaria : Iya, Karna kadang tugas yang diberikan guru kepada anak saya itu kadang kurang saya pahami karna pendidikan saya juga kurang dan saya cuman tamatan SD (Sekolah Dasar)

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini ?

Ibu Sanaria : Iya, terdapat saran dan prasaran seperti Hp, buku dan meja belajar

Peneliti : Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini ?

Ibu Sanaria : Iya, agar anak lebih fokus dalam belajar

Peneliti : Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?

Ibu Sanaria : Tidak, karna jaringan yang kadang suka lolod

Peneliti : Apa terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?

Ibu Sanaria : Iya, kami di kampung kadang terkendala oleh jaringan internet yang kurang baik.



Hasil wawancara dengan ibu Hasnawati dg Hasna, ibu dari siswa

Kaharuddin

Peneliti : Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : Iya ada, saya harus siapkan untuk kelancaran anak saya

Peneliti : Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : usaha saya memberikan arahan dan siapkan media belajar anak.

Peneliti : Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : kurang nyaman, kadang anak susah fokus kalau di rumah.

Peneliti : Apa ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : ada, seperti tentang belajar menggunakan aplikasi untuk daring.

Peneliti : Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : iya, media sangat dibutuhkan untuk daring.

Peneliti : Apakah media yang digunakan layak ?

Ibu Hasna : Alhamdulillah, lumayan layak.

Peneliti : Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : Iya, terkadang anak saya susah untuk fokus karena belajarnya di rumah ditambah temannya yang datang kerumah lalu mengajak anak saya bermain itu semakin membuat anak saya tidak mau belajar.

Peneliti : Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut ?

Ibu Hasna : solusinya yaitu diberikan motivasi untuk anak agar bisa fokus.

Peneliti : Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : iya, motivasi perlu agar anak fokus belajar seperti memberikan hadiah supaya anak semakin rajin belajar atau mengingatkan anak bahwa

pendidikan itu sangat penting untuk mewujudkan cita-citanya kalau besar nanti.

Peneliti : Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring ?

Ibu Hasna : iya, karena pendidikan merupakan pengalaman yang sangat penting.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini ?

Ibu Hasna : iya, untuk melengkapi proses daring supaya anak lebih fokus dalam belajar.

Peneliti : Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini ?

Ibu Hasna : iya, sangat membantu dalam proses daring.

Peneliti : Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?

Ibu Hasna : lumayan lancar, kadang ketika internet jelek biasa terhambat disitu.

Peneliti : Apa terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?

Ibu Hasna : iya, hambatannya karena internet tidak stabil.



Hasil wawancara dengan ibu Rismawati dg Caya, ibu dari siswi Rina

Peneliti : Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Risma : Ada, sebagai orang tua saya harus mempersiapkan hal-hal yang terkait proses daring anak

Peneliti : Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Risma : iya, usaha saya mempersiapkan media belajar anak dan tempat yang membuat anak lebih nyaman dan fokus belajar.

Peneliti : Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Risma : cukup nyaman, namun kadang kurang fokus karna terkadang ada kendala kecil seperti suara anak-anak yang sedang bermain di kolom rumah.

Peneliti : Apa ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Risma : iya, sedikit menambah wawasan terkait aplikasi daring.

Peneliti : Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

Ibu Risma : iya , media harus ada karena itu poin utama selala pembelajaran daring ini.

Peneliti : Apakah media yang digunakan layak ?

Ibu Risma : iya, sebagai orang tua harus berusaha memberikan anak media yang layak.

Peneliti : Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring ?

Ibu Risma :iya, terkadang anak saya susah mengerti karena ini pertama kalinya dia belajar daring.

Peneliti : Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut ?

Ibu Risma : harus belajar lebih giat lagi dan akan lebih baik kalau belajarnya dilakukan di sekolah saja.

Peneliti : Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Risma : iya, motivasi yang saya berikan seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal di masa depan.

Peneliti : Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring ?

Ibu Risma : iya, karena itu juga penting dari pengalaman orang tua.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini ?

Ibu Risma : iya harus ada agar anak lebih semangat.

Peneliti : Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini ?

Ibu Risma : iya, selalu memberikan dukungan sarana dan prasarana.

Peneliti : Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?

Ibu Risma : lancar, itu mempengaruhi mood anak untuk belajar.

Peneliti : Apa terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?

Ibu Risma : ada, hambatannya seperti gangguan internet.



Hasil wawancara dengan ibu Sanneng, ibu dari siswa Abd.Rahman

Peneliti : Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : iya, persiapannya itu seperti perlengkapan alat daring yang akan digunakan anak saya.

Peneliti : Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : iya, usaha yang saya lakukan salah satunya memberikan fasilitas kepada anak.

Peneliti : Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : kurang nyaman, kadang ada saja yang mengganggu sehingga anak saya kurang fokus belajar.

Peneliti : Apa ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : iya, memberikan arahan kepada anak ketika belajar daring.

Peneliti : Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : iya, karna itu sangat penting untuk anak.

Peneliti : Apakah media yang digunakan layak ?

Ibu Sanneng : iya, media yang digunakan cukup layak.

Peneliti : Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : kesulitan ada, seperti sulit memahami penjelasan saat daring.

Peneliti : Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut ?

Ibu Sanneng : biasanya,, bertanya ulang kepada guru apa hal yang kurang diphahami.

Peneliti : Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : iya, saya terus memberikan motivasi kepada anak saya dan terkadang saya juga memberikan hadiah kecil agar anak tabah giat belajar.

Peneliti : Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring ?

Ibu Sanneng : iya, karena pendidikan sangat penting.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini ?

Ibu Sanneng : Ada, seperti menyediakan kipas angin agar anak lebih nyaman belajar.

Peneliti : Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini ?

Ibu Sanneng : iya, dukungan perlu agar anak lebih baik dalam belajar.

Peneliti : Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?

Ibu Sanneng : iya, media harus lancar.

Peneliti : Apa terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?

Ibu Sanneng : Iya, kendalanya itu kadang internetnya lelet.



Hasil wawancara dengan ibu Sunarti dg ngati, ibu dari siswi Ayu lestari

Peneliti : Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Iya, seperti menyediakan alat tulis dan persiapan lainnya seperti HP

Peneliti : Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Iya, dengan cara menyediakan tempat yang nyaman agar anak bisa belajar dengan fokus.

Peneliti : Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Iya, namun terkadang ada juga kendala-kendala seperti kadang di ganggung oleh adiknya saat belajar terkadang juga saya tidak sempat menemani anak saya belajar disaat saya harus memasak atau bersih-bersih rumah dan dijam itu juga dia diberikan tugas oleh gurunya jadi saya juga kadang susah untuk membagi waktu saya antara mendampingi anak atau mengerjakan pekerjaan rumah.

Peneliti : Apa ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Ada, tapi akan lebih bagus kalau anak belajar di sekolah agarawasannya lebih bertambah.

Peneliti : Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Iya, media yang saya sediakan untuk anak saya seperti Hp dan alat tulis.

Peneliti : Apakah media yang digunakan layak ?

Ibu Sunarti : Kurang layak karna terkadang di kampung itu jaringan suka hilang-hilang itu bisa mengganggu konsentrasi belajar anak.

Peneliti : Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Iya, kesulitan memang sering terjadi saat belajar entah itu karna jaringan atau kadang ada juga tugas yang diberikan oleh gurunya itu terkadang saya juga kurang memahami sehingga tugasnya juga tidak bisa selesai tepat waktu.

Peneliti : Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut ?

Ibu Sunarti : Solusinya yaitu dengan cara lebih baik anak belajar di sekolah supaya anak bisa lebih fokus dalam belajar.

Peneliti : Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Iya, karna saya kadang memberikan anak-anak saya keleluasan melakukan hal-hal yang dia sukai misalnya memberikan dia buku gambar karna anak saya suka menggambar, saya melakukan ini agar anak saya semakin rajin belajar dan dia juga dapat mengembangkan bakatnya dalam menggambar.

Peneliti : Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring ?

Ibu Sunarti : Itu sudah sangat jelas karna dengan pendidikan saya, saya sebagai orang tua itu dapat saya membantu tugas anak saya selama pembelajaran di lakukan di rumah.

Peneliti : Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini ?

Ibu Sunarti :Iya ada,

Peneliti : Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini ?

Ibu Sunarti : Iya, sebagai orang tua dukungan memang sangat diperlukan bagi anak.

Peneliti : Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?

Ibu Sunarti : Tidak terlalu lancar karna kadang di saat anak saya ingin mengerjakan tugasnya terkadang jaringannya tidak bagus.

Peneliti : Apa terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?

Ibu Sunarti : Iya,karna jaringan yang tidak bagus itu sangat menghambat proses pembelajaran anak.

Tabel Wawancara

Nama Orang Tua : Sanaria dg Bombong

Nama Siswa : Risnawati

Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T
Tahap awal pembelajaran daring	1. Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	3. Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?		T
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring	1. Apakah ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?	Y	
	2. Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	Y	
	3. Apakah media yang digunakan layak ?		T
Setelah pembelajaran	1. Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring?	Y	

daring	2. Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut?	Y	
Tahap evaluasi	1. Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Y	
	2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring?	Y	
Strategi dan hambatan terkait media pembelajaran daring	1. Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini?	Y	
	2. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini ?	Y	
	3. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?	T	
	4. Apakah terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?	Y	

Nama Orang Tua : Hasnawati dg Hasna

Nama Siswa : Kaharuddin

Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T
Tahap awal pembelajaran daring	1. Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	3. Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?		T
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring	1. Apakah ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?	Y	
	2. Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	Y	
	3. Apakah media yang digunakan layak ?	Y	
Setelah pembelajaran daring	1. Ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut?	Y	

Tahap evaluasi	1. Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Y	
	2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring?	Y	
Strategi dan hambatan terkait media pembelajaran daring	1. Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini?	Y	
	2. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini?	Y	
	3. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?	T	
	4. Apakah terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?	Y	

Nama Orang Tua : Rismawati dg Caya

Nama Siswa : Rina

Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T
Tahap awal pembelajaran daring	1. Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	3. Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?		T
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring	1. Apakah ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?	Y	
	2. Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	Y	
	3. Apakah media yang digunakan layak ?	Y	
Setelah pembelajaran daring	1. Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut?	Y	

Tahap evaluasi	1. Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Y	
	2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring?	Y	
Strategi dan hambatan terkait media pembelajaran daring	1. Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini?	Y	
	2. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini?	Y	
	3. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?	Y	
	4. Apakah terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?	Y	

Nama Orang Tua : Sanneng

Nama Siswa : Abd. Rahman

Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T
Tahap awal pembelajaran daring	1. Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	3. Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?		T
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring	1. Apakah ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?	Y	
	2. Apakah terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	Y	
	3. Apakah media yang digunakan layak ?	Y	
Setelah pembelajaran daring	1. Ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut?	Y	

Tahap evaluasi	1. Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Y	
	2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring?	Y	
Strategi dan hambatan terkait media pembelajaran daring	1. Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini?	Y	
	2. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini?	Y	
	3. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?	Y	
	4. Apakah terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?	Y	

Nama Orang Tua: Sunarti dg Ngati

Nama Siswa: Ayu lestari

Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T
Tahap awal pembelajaran daring	1. Apa ada persiapan dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring?	Y	
	3. Apa lingkungan rumah menjadi nyaman buat belajar anak selama pembelajaran daring?	Y	
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring	1. Apakah ada tambahan wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak dalam pembelajaran daring ?	Y	
	2. Apa terdapat media yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	Y	
	3. Apakah media yang digunakan layak ?		T
Setelah pembelajaran daring	1. Apa ada kesulitan yang dialami oleh anak saat pembelajaran daring?	Y	
	2. Apa ada solusi yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut?	Y	

Tahap evaluasi	1. Apa ada nasihat dan motivasi yang bapak/ibu berikan terhadap anak selama pembelajaran daring?	Y	
	2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring?	Y	
Strategi dan hambatan terkait media pembelajaran daring	1. Adakah sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring saat ini?	Y	
	2. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana didalam proses pembelajaran daring selama ini?	Y	
	3. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran daring lancar ?	Y	
	4. Apakah terdapat hambatan atau kendala saat menggunakan media daring tersebut ?	Y	

Hasil observasi

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Bagaimanakah proses belajar daring siswa SMPN 4 Binamu Jenepono ?	Proses belajar daring siswa SMPN 4 Binamu Jenepono dimulai dengan menggunakan aplikasi Zoom guru memberikan tugas yang kemudian di kirim melalui whatsAap pribadi dan dihitung sebagai kehadiran siswa.
2.	Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ?	Ada beberapa media yang digunakan yaitu Hp, Buku tulis, LKS, Kuota internet.
3.	Apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring ?	Terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring seperti jaringan tidak stabil, kuota internet habis, Hp kurang

		<p>mendukung dan kurang memahami pembelajaran.</p>
4.	<p>Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh siswa agar proses pembelajarannya tidak terhambat ?</p>	<p>Adapun upaya yang dilakukan siswa seperti bertanya ke orang tua atau teman dekat bahkan mendatangi rumah temannya yang menggunakan media yang lebih memadai.</p>
5.	<p>Apakah siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu ?</p>	<p>Selama proses pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas dikarenakan pembelajaran kurang dimengerti dan media kurang mendukung.</p>
6.	<p>Bagaimanakah peran orang tua dalam pendampingan anak</p>	<p>Dalam pembelajaran daring beberapa orang tua mengarahkan</p>

	<p>pada pembelajaran daring ?</p>	<p>anaknya untuk mengerjakan tugas namun sebagian besar orang tua siswa tidak atau kurang mengerti atau bahkan tidak memantau anaknya selama proses pembelajaran daring.</p>
7.	<p>Media apa saja yang diberikan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran daring ?</p>	<p>Media yang diberikan orang tua yaitu seperti Hp, buku tulis, dan kuota internet (masih sangat terbatas karna biaya yang kurang memadai).</p>
8.	<p>Hambatan-hambatan apa saja yang dialami orang tua pada saat pendampingan anak pada pembelajaran daring ?</p>	<p>Ada beberapa kendala yang dialami orang tua siswa selama pembelajaran daring yaitu orang tua kurang mengerti pembelajaran anaknya kemudian orang tua kurang mengawasi dikarenakan</p>

		pekerjaan rumah yang sangat banyak.
9.	Upaya apa saja yang diberikan orang tua kepada anak pada saat pendampingan pembelajaran daring ?	Adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua siswa yaitu memberikan media atau fasilitas yang nyaman dan tidak mengganggu proses belajar daring anak (dengan membebani pekerjaan rumah).
10.	Setelah proses pembelajaran daring apakah orang tua siswa memeriksa kembali tugas yang diberikan guru kepada anaknya ?	Kebanyakan orang tua siswa tidak mengecek kembali hasil belajar anaknya.

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
	VII 1	8	17	25

NO	NAMA
1	ARMAN SAPUTRA
2	RISNAWATI
3	RINA
4	IKRAM ARJUNA PUTRA
5	KAHARUDDIN
6	KEYSA PUTRI WARDANI
7	MARSHANDA
8	NAYLA AZZAHRA FEBRIANTI
9	AYU LESTARI
10	ABD. RAHMAN
11	NUR SELA AYU
12	NURHALISA
13	NURMI NGAI
14	NURUL ALFINA
15	NURUL KAYLA SAFITRI
16	RAHMA MAULIDA
17	REMY RAHMADANY

18	JUNARTI
19	RIVAL ADRIANSA
20	SUSI CAHYATI
21	SYAHRIL
22	SYAHRUL
23	TRI SAPUTRA DARWANTO
24	WAHYUHIRA PRATIWI HAJID
25	ZALZABILA AULIA



DOKUMENTASI



Pendampingan pembelajaran bersama orang tua



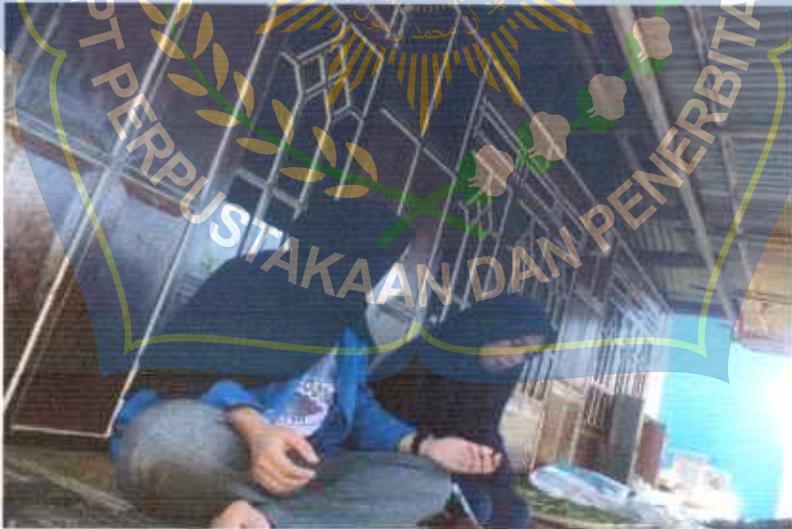
Pendampingan pembelajaran bersama orang tua



Proses pembelajaran daring



Wawancara bersama ibu Sanneng



Wawancara bersama ibu Sanaria Dg Bombong



Wawancara bersama ibu Rismawati Dg caya



Pendampingan pembelajaran bersama orang tua



Wawancara bersama ibu Sunarti Dg Ngati

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Sri Yanti

NIM : 105431104916

Program Studi : PPKn

Pembimbing I: Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd

NIDN : 0031125809

Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA ANAK TERHADAP PEMBELAJARAN YANG BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMPN 4 BINAMU JENEPONTO

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	Selasa 02-februari-2021	1. Perbaiki tulisan / ketikan 2. Penciapan tanda bingkai dan format	
2.	Selasa 09-februari-2021	1. perbaiki penempatan kata dan huruf besar 2. perbaiki penempatan margin	
3.	Selasa 16-februari-2021	1. perbaiki instrumen penelitian 2. perbaiki informan penelitian	
4.	Kamis 18-februari-2021		
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Sri Yanti	Pembimbing II: Jumiati Nur, S.Pd., M.Pd.
NIM : 105431104916	N I D N : 0908066702
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Peran Orang Tua Dalam Membina Anak Terhadap Pembelajaran Yang Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 4 Binamu Jeneponto

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	Jum'at 01 Jan' 2021	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki tulisan/kebaikan - kembangkan poin - perhatikan penulisan 	JR
2.	Sabtu 21 Jan' 2021	<ul style="list-style-type: none"> - info - lola 	JR
3.	Rabu 27 Jan' 2021	<p style="font-size: 2em; margin: 0;">Ace</p>	JR
4.			
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 BINAMU



Alamat : Dk. S. Kr. Lontang Desa Sapajang Kec. Binamu, Kab. Jeneponto Telp. (04119) 2424200

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 421.3/025/SMPN.4-BNM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Binamu Kabupaten Jeneponto menerangkan bahwa:

Nama : SRI YANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Pokok : 105431104916
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Kambang Utara, Kel. Bontoa
Kec. Binamu, Kab. Jeneponto

Benar bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data pada sekolah kami di SMP Negeri 4 Binamu Kab. Jeneponto sejak tanggal 03 April 2021 s/d 03 Juni 2021 sebagai syarat penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul Skripsi :

" PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK PADA PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 SMPN 4 BINAMU JENEPONTO "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 09 Juni 2021
Kepala SMP Negeri 4 Binamu
ERLINDAWATI, S.Pd.
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 19710816 199802 2 005

Tembusan disempatkan kepada Yth.:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
2. Bapak Bupati Kabupaten Jeneponto di Bontotunggu (Sebagai Laporan)
3. Pemohon Yang bersangkutan
4. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
www.umh.ac.id | www.umh.ac.id/ptpp | www.umh.ac.id/ptpp | www.umh.ac.id/ptpp | www.umh.ac.id/ptpp

Nomor: 115/104/1-1/VIII/III/10/2021
 Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal: Pemohonan Izin Penelitian

Jl. Syarifudin 133/II
 24 March 2021 M

Kepada Yth
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P3M HKPMD Prov. Sul-Sel
 di
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1965/TKIP/A-10/III/12/2021 tanggal 23 Maret 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: SRI YANTI
 No. Stambuk: 105431104916
 Fakultas: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Pekerjaan: Mahasiswa
 Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Pada Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi COVID-19 SMPN 4 Binamu Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 03 April 2021 s/d 03 Juni 2021

Selubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumallahu khaeran kanziraa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



Submission date: 19-Aug-2021 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1633141310

File name: Sri_Yanti.docx (1.68M)

Word count: 14047

Character count: 87239

ORIGINALITY REPORT

14%
SIMILARITY INDEX

14%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id 12%
Internet Source

2 digilibadmin.unismuh.ac.id 1%
Internet Source

3 vdocuments.site 1%
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches %



RIWAYAT HIDUP



SRI YANTI. Lahir pada tanggal 20 Desember 1999 Di kambang Utara Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Anak dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Baso dan Ibunda Sanneng. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN NO 84 GANRANG-GANRANG dan tamat pada tahun 2010 kemudian penulis melanjutkan ke tingkat menengah tahun 2011 di SMPN 4 BINAMU JENEPONTO dan tamat tahun 2013 kemudian melanjutkan sekolah di MAN BINAMU JENEPONTO pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama (2016), penulis melanjutkan pendidikan pada program studi strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.